

Optimalisasi Pendekatan Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional di MA Al Furqon Cimerak

Ika Rostika

STITNU Al-Farabi Pangandaran; ikarostika817@gmail.com

Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 1, May 2025

Hal : 209-219

Received: 10 May 2025

Accepted: 25 May 2025

Published: 31 May 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This study aims to analyze the optimization of educational financial management approaches in increasing operational effectiveness at MA Al-Furqon Cimerak, Pangandaran Regency. The focus of this research is on madrasah financial management involving various approaches, including traditional, programmatic, participatory, and performance-based approaches. This study uses a qualitative approach with a descriptive analytical method, and data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The subject of the study involved the treasurer of the madrasah. The results of the study show that financial management at MA Al-Furqon Cimerak still uses a traditional approach that is administrative, with inflexible budgeting and no measurable performance evaluation. The program approach implemented has not been fully optimal due to the lack of clear achievement indicators, while the participatory and performance-based approach has not been implemented optimally. This study concludes that more transparent, participatory, and performance-based financial management is needed to improve operational effectiveness and quality of education in madrasah.

Keywords : Financial Management, Education, Program Approach, Operational Effectiveness.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pendekatan manajemen keuangan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas operasional di MA Al-Furqon Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Fokus penelitian ini adalah pada pengelolaan keuangan madrasah yang melibatkan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan tradisional, program, partisipatif, dan berbasis kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, dan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan bendahara madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di MA Al-Furqon Cimerak masih menggunakan pendekatan tradisional yang bersifat administratif, dengan penganggaran yang tidak fleksibel dan tanpa evaluasi kinerja yang terukur. Pendekatan program yang diterapkan belum sepenuhnya optimal karena kurangnya indikator capaian yang jelas, sedangkan pendekatan partisipatif dan berbasis kinerja belum diterapkan secara maksimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih transparan, partisipatif, dan berbasis kinerja sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci : *Manajemen Keuangan, Pendidikan, Pendekatan Program, Efektivitas Operasional.*

Pendahuluan

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien(Widodo, Muhammad, Darmayanti, Nursaid, & Amany, 2023). Dalam konteks madrasah, pengelolaan keuangan tidak hanya menyangkut soal pencatatan administrasi atau pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan strategis, pengalokasian anggaran yang tepat sasaran, dan pengawasan penggunaan dana agar benar-benar berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan(Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, 2022).

Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai prinsip-prinsip manajemen keuangan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pendidikan. Allah berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 67, Allah berfirman:

قَوَامًا ذَلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَقْتَرُونَ وَلَمْ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat ini mengajarkan prinsip keseimbangan dalam pengeluaran, yang penting dalam manajemen keuangan pendidikan agar tidak terjadi pemborosan maupun kekurangan dana.

MA Al-Furqon salah satu madrasah swasta yang tengah berjuang mewujudkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya. Meski partisipasi masyarakat cukup tinggi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem manajemen keuangan yang diterapkan masih bersifat konvensional dan belum mengarah pada pendekatan yang strategis dan berorientasi pada kinerja. Perencanaan anggaran masih dilakukan secara rutin dan administratif, belum sepenuhnya mengacu pada kebutuhan program dan sasaran kinerja pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, pengambilan keputusan keuangan masih bersifat sentralistik, dengan minimnya partisipasi dari pemangku kepentingan lainnya seperti guru, komite, dan orang tua siswa.

Lembaga pendidikan idealnya diberikan keleluasaan dalam merancang kebijakan keuangan dan operasionalnya secara mandiri dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memerlukan penerapan sistem manajemen keuangan

yang berbasis program, partisipatif, dan kinerja, agar setiap rupiah yang dibelanjakan benar-benar berdampak pada capaian pembelajaran. Sementara itu, penelitian Sinardi Umar, dkk. (2024) juga menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan madrasah sebagai syarat untuk membangun kepercayaan publik dan memastikan efektivitas pemanfaatan dana pendidikan (AL Haris, 2017).

Namun, kenyataan di MA Al-Furqon menunjukkan bahwa implementasi pendekatan manajemen keuangan yang modern masih belum optimal. Pendekatan tradisional masih mendominasi dalam penyusunan dan penggunaan anggaran, pendekatan program belum dilengkapi indikator yang terukur, partisipasi stakeholder belum terstruktur, dan pendekatan berbasis kinerja belum diterapkan secara sistemik. Padahal, optimalisasi pendekatan-pendekatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas operasional madrasah dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen keuangan yang saat ini diterapkan di MA Al-Furqon Cimerak, sekaligus mengevaluasi potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan program, partisipatif, dan berbasis kinerja. Diharapkan kajian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di tingkat satuan pendidikan maupun pemerintah daerah dalam menyusun strategi penguatan manajemen keuangan pendidikan yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses, pola, serta tantangan dalam penerapan pendekatan manajemen keuangan di MA Al-Furqon Cimerak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas yang terjadi secara alami tanpa manipulasi, serta menggali secara langsung pengalaman dan pandangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan madrasah. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena dilakukan dalam kondisi apa adanya, dan peneliti menjadi instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian (Tabrani, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2025 di MA Al-Furqon Cimerak, yang beralamat di Jl. Cilele No. 05 B, Cidadap, Kecamatan Cimerak, Kabupaten

Pangandaran, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan kondisi nyata madrasah swasta di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan, perencanaan anggaran, dan manajemen keuangan secara umum. Fokus utama dalam pengumpulan data ditujukan pada wawancara mendalam dengan bendahara madrasah, mengingat peran strategisnya dalam seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti menggali informasi tentang bagaimana anggaran disusun, pendekatan apa yang digunakan, sejauh mana partisipasi pihak lain dilibatkan, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengelolaan dana operasional dan program pendidikan.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi partisipatif untuk melihat praktik langsung di lapangan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen keuangan seperti Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM), laporan dana BOS, dan notulen rapat keuangan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari bendahara, kepala madrasah, dan komite sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap utama, yaitu: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif dan tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2018). Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pengelolaan keuangan di MA Al-Furqon Cimerak serta menawarkan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pendekatan manajemen keuangan yang lebih efektif, transparan, dan berbasis kinerja.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Tradisional dalam Penganggaran di MA Al-Furqon Cimerak

Pendekatan tradisional dalam penganggaran masih menjadi pola dominan yang diterapkan di MA Al-Furqon Cimerak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara madrasah, penyusunan anggaran tahunan dilakukan dengan mengacu pada pola pengeluaran tahun sebelumnya. Artinya, alokasi anggaran untuk setiap kegiatan atau kebutuhan ditentukan secara rutin tanpa melalui proses evaluasi kinerja atau analisis

kebutuhan program yang mendalam. Dalam proses perencanaan ini, belum terdapat mekanisme penyusunan anggaran berbasis prioritas atau berbasis capaian pembelajaran. Sebagai contoh, anggaran untuk pengadaan alat peraga atau pengembangan digitalisasi pembelajaran masih ditetapkan secara tetap dari tahun ke tahun, tanpa memperhatikan urgensi atau efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak adanya fleksibilitas dalam merespons perubahan kebutuhan pendidikan yang dinamis (Fitria, Islam, & Sunan, 2025). Ketika madrasah menghadapi tantangan baru, seperti kebutuhan pelatihan guru terkait teknologi pendidikan atau peningkatan kapasitas ruang belajar, anggaran tidak serta-merta dapat disesuaikan karena sudah terlanjur "dibekukan" dalam pola penganggaran yang bersifat administratif dan linier. Selain itu, pendekatan tradisional juga cenderung menjadikan laporan keuangan sebagai tujuan akhir, bukan sebagai alat evaluasi atau pengambilan keputusan strategis. Laporan disusun untuk memenuhi kewajiban administratif kepada pemerintah, seperti pelaporan dana BOS, tetapi tidak digunakan sebagai bahan refleksi atau perbaikan dalam perencanaan anggaran ke depan (Ristanti, Subhan, Nissa, & Eviana, 2023).

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi, tampak bahwa Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM) masih disusun secara top-down, di mana kepala madrasah dan bendahara menjadi aktor utama dalam menentukan komponen dan jumlah anggaran, dengan partisipasi yang minim dari guru maupun komite sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan emosional dan tanggung jawab kolektif dalam penggunaan anggaran, serta lemahnya kontrol sosial atas realisasi program.

Dalam perspektif manajemen modern, pendekatan tradisional seperti ini kurang mendukung prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Sementara itu, dalam perspektif Islam, pengelolaan harta, termasuk dana pendidikan, harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, dan berdasarkan asas kemanfaatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 282:

“...Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan kesaksian serta lebih mendekatkan kamu kepada tidak ragu-ragu...”
(QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menekankan pentingnya dokumentasi, kejelasan, dan keadilan dalam transaksi keuangan, termasuk dalam konteks penyusunan anggaran. Pendekatan tradisional yang tidak melibatkan perencanaan dan pencatatan yang sistematis dapat membuka celah terhadap ketidaktepatan penggunaan dana, bahkan potensi penyimpangan.

Lebih jauh, dalam hadist riwayat Tirmidzi disebutkan: "Seseorang tidak akan bergeser dari tempatnya pada hari kiamat sampai dia ditanya tentang empat perkara, salah satunya adalah hartanya: dari mana ia peroleh dan ke mana ia belanjakan." (HR. Tirmidzi)

Hadist ini menegaskan bahwa penggunaan dana, termasuk dana publik dalam pendidikan, memiliki dimensi akuntabilitas ukhrawi (akhirat) di samping tanggung jawab duniawi. Maka, anggaran yang tidak dirancang berdasarkan kebutuhan yang riil dan kinerja yang terukur berpotensi besar menjadi tidak amanah.

Dengan demikian, MA Al-Furqon perlu segera melakukan transisi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan penganggaran yang lebih adaptif dan strategis. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas SDM dalam perencanaan anggaran, penggunaan data kinerja sebagai dasar penganggaran, serta pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran. Perubahan ini tidak hanya penting secara manajerial, tetapi juga merupakan amanah moral dan religius dalam mengelola dana pendidikan secara jujur, bijak, dan bermanfaat.

Pendekatan Program dalam Perencanaan Keuangan

Pendekatan program dalam perencanaan keuangan merupakan metode yang menekankan pentingnya penganggaran yang berbasis pada kegiatan atau program kerja yang terstruktur, sistematis, dan terukur (Nuryani, 2018). Dalam konteks MA Al-Furqon Cimerak, hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem perencanaan keuangan madrasah.

Bendahara madrasah menjelaskan bahwa meskipun setiap tahun madrasah menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM), namun struktur program yang disusun sering kali tidak didasarkan pada analisis kebutuhan atau capaian program sebelumnya. Program yang dianggarkan cenderung repetitif dari tahun ke tahun, tanpa dilakukan evaluasi dampak atau efektivitas. Selain itu, perencanaan masih

jarang dilengkapi dengan indikator kinerja atau output yang terukur, sehingga sulit untuk memastikan apakah anggaran yang dikeluarkan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan operasional lembaga.

Padahal, pendekatan program menuntut agar setiap alokasi anggaran dikaitkan dengan tujuan yang spesifik dan hasil yang ingin dicapai. Misalnya, jika madrasah mengalokasikan dana untuk pelatihan guru, maka seharusnya ditentukan indikator keberhasilannya, seperti peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran, atau perubahan metode pengajaran yang lebih inovatif. Namun kenyataannya, banyak kegiatan yang dilaksanakan tanpa tolok ukur keberhasilan yang jelas, dan evaluasi dilakukan sebatas laporan pelaksanaan tanpa analisis capaian.

Kelemahan lainnya adalah kurangnya pelibatan lintas unit atau tim program dalam penyusunan anggaran berbasis program. Kepala madrasah dan bendahara sering kali menjadi dua pihak utama yang menyusun anggaran, sementara guru, staf tata usaha, bahkan komite sekolah jarang dilibatkan secara substantif. Hal ini membuat perencanaan keuangan menjadi tidak berbasis pada kebutuhan program yang sebenarnya, tetapi lebih pada kebutuhan administratif atau rutinitas.

Dalam konteks manajemen keuangan modern, pendekatan program sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas anggaran. Pendekatan ini juga memungkinkan lembaga untuk mengatur prioritas, menghindari pemborosan, serta menyesuaikan pengeluaran dengan target jangka pendek dan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam visi dan misi madrasah.

Secara spiritual dan etis, pendekatan ini sangat sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam QS. Al-Hashr: 18, Allah SWT berfirman:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا لِعَدِّ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلَنَنْظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."
(QS. Al-Hashr: 18)

Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan dan kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan dana pendidikan. Setiap rupiah yang digunakan harus dirancang untuk tujuan yang jelas dan dipertanggungjawabkan, tidak hanya kepada lembaga, tetapi juga kepada Allah SWT.

Dalam praktiknya, MA Al-Furqon memerlukan peningkatan kapasitas dalam menyusun dan mengelola anggaran berbasis program. Hal ini mencakup pelatihan bagi tim pengelola keuangan tentang penyusunan rencana program yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), penguatan koordinasi lintas unit, serta pembiasaan untuk membuat laporan berbasis hasil (outcome-based report), bukan hanya laporan kegiatan formal.

Dengan mengadopsi pendekatan program secara lebih serius dan terstruktur, madrasah dapat memastikan bahwa setiap rupiah dari dana operasional benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun spiritual peserta didik. Selain itu, langkah ini juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap tata kelola lembaga yang transparan dan akuntabel.

Pendekatan Partisipatif dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan keuangan adalah metode di mana semua pemangku kepentingan yang terkena dampak keputusan terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi (Muhammad, 2023). Salah satu hasil penting dari wawancara adalah terbatasnya pelibatan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan keuangan. Bendahara menyampaikan bahwa dalam penyusunan anggaran, sebagian besar keputusan masih ditentukan oleh pimpinan madrasah, sementara guru, komite, dan orang tua hanya dilibatkan secara simbolis atau sebatas tanda tangan dalam dokumen formal. Hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas, karena tidak semua pihak merasa memiliki tanggung jawab atas penggunaan anggaran.

Padahal, dalam Islam prinsip musyawarah sangat ditekankan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana termaktub dalam QS. Asy-Syura: 38:

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ مِمَّا بَيْنَهُمْ شُورَى وَأَمْرُهُمْ الصَّلَاةُ وَأَقَامُوا لِرَبِّهِمْ اسْتِجَابُوا وَالَّذِينَ

"...dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka..."
(QS. Asy-Syura: 38)

Implementasi pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap anggaran. Melibatkan guru, komite, dan masyarakat dalam proses perencanaan akan menciptakan transparansi dan mendorong pengawasan internal yang lebih efektif.

Minimnya Implementasi Pendekatan Berbasis Kinerja

MA Al-Furqon belum menerapkan pendekatan berbasis kinerja dalam pengelolaan keuangannya. Tidak ada sistem yang mengaitkan anggaran dengan target kinerja atau indikator hasil. Evaluasi terhadap kegiatan lebih berfokus pada aspek administratif, seperti pencatatan kwitansi dan laporan keuangan, tanpa mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan berbasis kinerja memungkinkan madrasah menilai efektivitas penggunaan anggaran secara objektif. Ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya pertanggungjawaban (Marzuki & Setiyadi, 2023). Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini menjadi landasan kuat bahwa setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan, tidak hanya secara administratif tetapi juga secara substansial, yaitu melalui pencapaian hasil yang jelas dan terukur. Maka, penting bagi MA Al-Furqon untuk mulai membangun sistem indikator kinerja yang relevan agar pengelolaan keuangan lebih efektif dan terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Furqon Cimerak mengenai optimalisasi pendekatan manajemen keuangan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas operasional madrasah, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan di madrasah ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Pendekatan tradisional dalam penganggaran masih dominan, di mana penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan pola tahun sebelumnya tanpa evaluasi mendalam terhadap kebutuhan atau indikator kinerja yang jelas. Hal ini menyebabkan penganggaran yang tidak fleksibel dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Selain itu, meskipun pendekatan program sudah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal karena perencanaan yang dilakukan masih kurang disertai dengan indikator capaian yang terukur dan evaluasi berbasis hasil. Pendekatan partisipatif juga belum dijalankan secara maksimal, dengan keputusan keuangan yang lebih banyak ditentukan oleh kepala madrasah dan bendahara tanpa melibatkan guru atau komite sekolah secara signifikan. Terakhir, pendekatan berbasis kinerja yang menghubungkan anggaran dengan hasil yang

diinginkan belum diterapkan, sehingga efektivitas penggunaan dana sulit diukur. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di MA Al-Furqon dengan mengembangkan sistem perencanaan anggaran yang lebih transparan, partisipatif, dan berbasis program serta kinerja, guna memastikan penggunaan dana yang efisien dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi manajemen keuangan yang baik tidak hanya penting dalam konteks operasional, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan amanah dalam Islam.

Referensi

- AL Haris, S. M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad Dhuha Bantul Diy). *Skripsi*.
- Fitria, A., Islam, U., & Sunan, N. (2025). Analisis Penyusunan Rencana Anggaran Pendanaan Satuan Pendidikan Islam : Kajian Operasional Dan Teknis, 4(April).
- Marzuki, & Setiyadi, D. (2023). Implementation Of Performance-Based Budgeting In Higher Education Institutions In Indonesia. *Journal of Islamic Business Management Studies*, 4(2), 30–43. Retrieved from <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jibms/article/download/251/219/1027>
- Muhammad, M. (2023). Penerapan Manajemen Partisipatif dalam Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 167–178.
- Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, A. R. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda Cikande Karawang, 2(3), 1030–1037.
- Nuryani, T. (2018). INFO ARTIKEL : Diterima Oktober 2018 Disetujui November 2018 Dipublikasikan Desember 2018. *Kesehatan Pena Medika*, 8(2), 28–36. Retrieved from <http://jurnal.unikal.ac.id/index,ohp/medika>
- Ristanti, I., Subhan, K. F., Nissa, K., & Eviana, N. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Tabrani. (2023). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani. *Jurnal Pendidikan Dan*

Konseling, 5.

Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023).
Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka.
Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, 1(2).
<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>